

## FRAUD RISK ASSESSMENT PADA FUNGSI RELIABILITY & PROJECT DEVELOPMENT PT ABC

Edi Sihotang

STIE TriBhakti

[sihotangedi@yahoo.com](mailto:sihotangedi@yahoo.com)

### Abstrak

Keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya sangat tergantung terutama dari top manajemen. Satu dari beberapa prinsip dari top manajemen adalah komitmen terhadap integritas. Perilaku Tidak Etis merupakan penyimpangan perilaku yang tidak sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik. Salah satu perilaku tidak etis yang mempengaruhi tujuan perusahaan adalah *fraud* (kecurangan). *Fraud* sering kali tidak disadari oleh perusahaan karena sifatnya yang tersembunyi. Berdasarkan hasil penelitian *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse* tahun 2020, kerugian perusahaan yang disebabkan oleh *fraud* sekitar 5% dari penghasilan. Mengingat dampak dari terjadinya *fraud* terhadap perusahaan begitu besar, banyak cara atau metoda diupayakan guna dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan *fraud* tersebut. Salah satu cara yang paling dominan guna dapat mencegah *fraud* adalah dengan mengidentifikasi jenis-jenis risiko *fraud* yang besar kemungkinan terjadi dalam suatu unit atau entitas. Kemudian risiko-risiko tersebut dilakukan penilaian. Proses proaktif yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi kerentanan organisasi atas kecurangan yang dilakukan pihak internal ataupun pihak eksternal dikenal dengan *Fraud Risk Assessment* (FRA). Fungsi RPD adalah salah satu pilar organisasi PT. ABC yang mengelola proyek strategis dengan nilai anggaran investasi pada tahun 2019 mencapai Rp 4,9 Triliun. Sejalan dengan pengelolaan proyek tersebut, berdasarkan Laporan Hasil Audit Tujuan Tertentu tahun 2016 s.d 2019, masih terdapat perilaku menyimpang (*fraud*) yang dilakukan oleh pekerja RPD. Oleh karenanya, kajian terkait pelaksanaan *Fraud Risk Assessment* di Fungsi RPD penting dilakukan.

**Kata kunci:** Integritas, fraud, Fraud Risk Assessment.

### Abstract

*The success of an enterprise in doing the business is mainly depend on top management. One of the principles from top management is committment to integrity. Unethical conduct is behaviour that is not in accord with good corporate governance. One of unethical conduct that affects the goal of an enterprise is fraud. Many organizations are quite often not aware of fraud because it is in nature concealed. Survey participants in Report to the Nations on Occupational*

*Fraud 2020 estimated that the typical organization loses 5% of revenues each year to fraud. Considering the significant impact of fraud to organizations, many methods have been developed to reduce or even to eliminate fraud. One way to prevent fraud is to identify type of fraud risks in an enterprise. Then, those risks are assessed. This proactive process set to identify and solve the organization's susceptibility on fraud internally and externally known as Fraud Risk Assessment. Unit RPD is one of the main function of PT ABC that manages strategic project of investment budget in 2019 amounting to Rp 4.9 T. Based on audit result from year 2016 to 2019, there are still some frauds perpetrated by its employees. Therefore, evaluation FRA in this unit is important.*

**Keywords:** Integrity, fraud, fraud risk assessment

## PENDAHULUAN

PT ABC senantiasa berupaya menjalankan kegiatan bisnisnya berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola korporasi yang baik/ *Good Corporate Governance* (GCG). Upaya perusahaan tersebut dikawal oleh beberapa fungsi terkait termasuk di dalamnya adalah fungsi Internal Audit.

Salah satu pilar organisasi PT. ABC adalah Fungsi RPD yang mengelola proyek strategis dengan nilai anggaran investasi pada tahun 2019 mencapai Rp 4,9triliun. Sejalan dengan pengelolaan proyek tersebut, berdasarkan Laporan Hasil Audit Tujuan Tertentu tahun 2016 s.d 2019, masih terdapat perilaku menyimpang (*fraud*) yang dilakukan oleh pekerja RPD.

Dalam mengelola suatu entitas, hal-hal yang diperlukan untuk mencegah *fraud* seperti tersebut di atas dapat menggunakan FRA (Fraud Risk Assessment). Pengendalian tersebut dirancang secara spesifik, teratur, dan terukur oleh suatu entitas, untuk mencegah, menangkal, dan memudahkan pendeteksian, jumlah, serta frekuensi kemungkinan terjadinya *fraud* yang ditandai dengan eksistensi dan implementasi beberapa atribut FRA. FRA dimaksudkan untuk memberikan gambaran terkini pada organisasi, mengenai risiko kemungkinan kejadian *fraud* pada area atau bidang tertentu yang memerlukan penyempurnaan aturan atau kebijakan, sehingga upaya organisasi lebih terarah dan efisien dalam memanfaatkan sumber daya.

Menyikapi hal-hal sebagaimana tersebut di atas, kami melakukan penelitian terkait Pelaksanaan *Fraud Risk Assessment* di Fungsi RPD. FRA dilakukan sebagai *guidance* untuk mengidentifikasi risiko bisnis yang dihadapi oleh *business owner* dalam proses pengadaan barang dan jasa di Fungsi RPD serta langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi hal tersebut, sebagai perwujudan dari penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik/ GCG. Dalam pelaksanaan FRA dimaksud, penetapan ruang lingkup ditetapkan pada aktivitas pengadaan barang & jasa oleh Fungsi RPD. Prosedur-prosedur yang dilakukan dalam melakukan FRA berikut ini.

- a. Menyusun Kerangka Acuan Kerja Pelaksanaan FRA di Fungsi RPD.

- b. Memfasilitasi FGD untuk memperoleh pemahaman atas proses bisnis, tugas pokok pejabat terkait, dan mengidentifikasi risiko/kemungkinan terjadinya *fraud*.
- c. Memfasilitasi proses identifikasi potensi terjadinya *fraud* dan penyalahgunaan wewenang.
- d. Memfasilitasi proses penilaian atas tingkat kemungkinan terjadinya dan tingkat signifikansi risiko *fraud*.
- e. Membantu dalam mengevaluasi pengendalian internal, serta memfasilitasi proses identifikasi pengendalian yang bersifat preventif dan detektif terkait dengan risiko *fraud*.
- f. Membantu dalam mengevaluasi pengendalian internal apakah berjalan secara efektif dan efisien.
- g. Memfasilitasi proses identifikasi risiko *residual fraud* yang diakibatkan tidak adanya atau tidak efektifnya pengendalian internal dan melakukan respon terhadap risiko *residual fraud* tersebut.
- h. Melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Fraud Risk Assessment (FRA)**

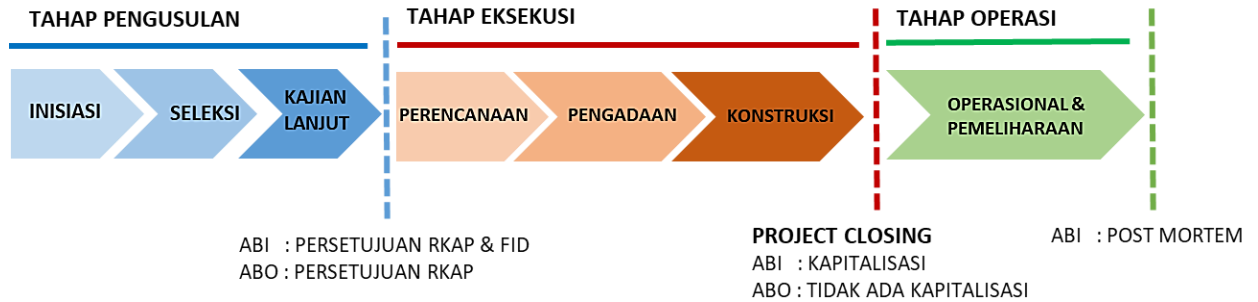
Association of Certified Forensic Examiner (ACFE, 2016) menyatakan bahwa Penilaian Risiko Kecurangan (FRA) merupakan proses proaktif yang bertujuan untuk mengidentifikasikan dan mengatasi kerentanan organisasi atas kecurangan yang dilakukan pihak internal ataupun pihak eksternal.

Tujuan dari FRA adalah mengidentifikasikan aktivitas atau proses bisnis yang rentan terhadap terjadinya kecurangan dan membantu mengidentifikasikan risiko kecurangan berupa apa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana kecurangan terjadi.

### **Proses bisnis**

Proses bisnis yang dilaksanakan oleh Fungsi RPD secara umum adalah melaksanakan kegiatan pengelolaan rencana pengembangan infrastruktur (*project*) di seluruh unit operasi *Integrated Marketing Organization*, pengelolaan kehandalan infrastruktur operasi dan pengelolaan risikonya serta realisasi Anggaran Biaya Investasi untuk memenuhi kebutuhan bisnis Perusahaan di seluruh unit operasi *Integrated Marketing Organization*, serta pengelolaan Anggaran Biaya Operasi Fungsi RPD dengan tetap mengacu pada *compliance* yang berlaku.

Tahapan proses bisnis yang terkait dengan kegiatan pengelolaan *project* dapat digambarkan sebagai berikut:



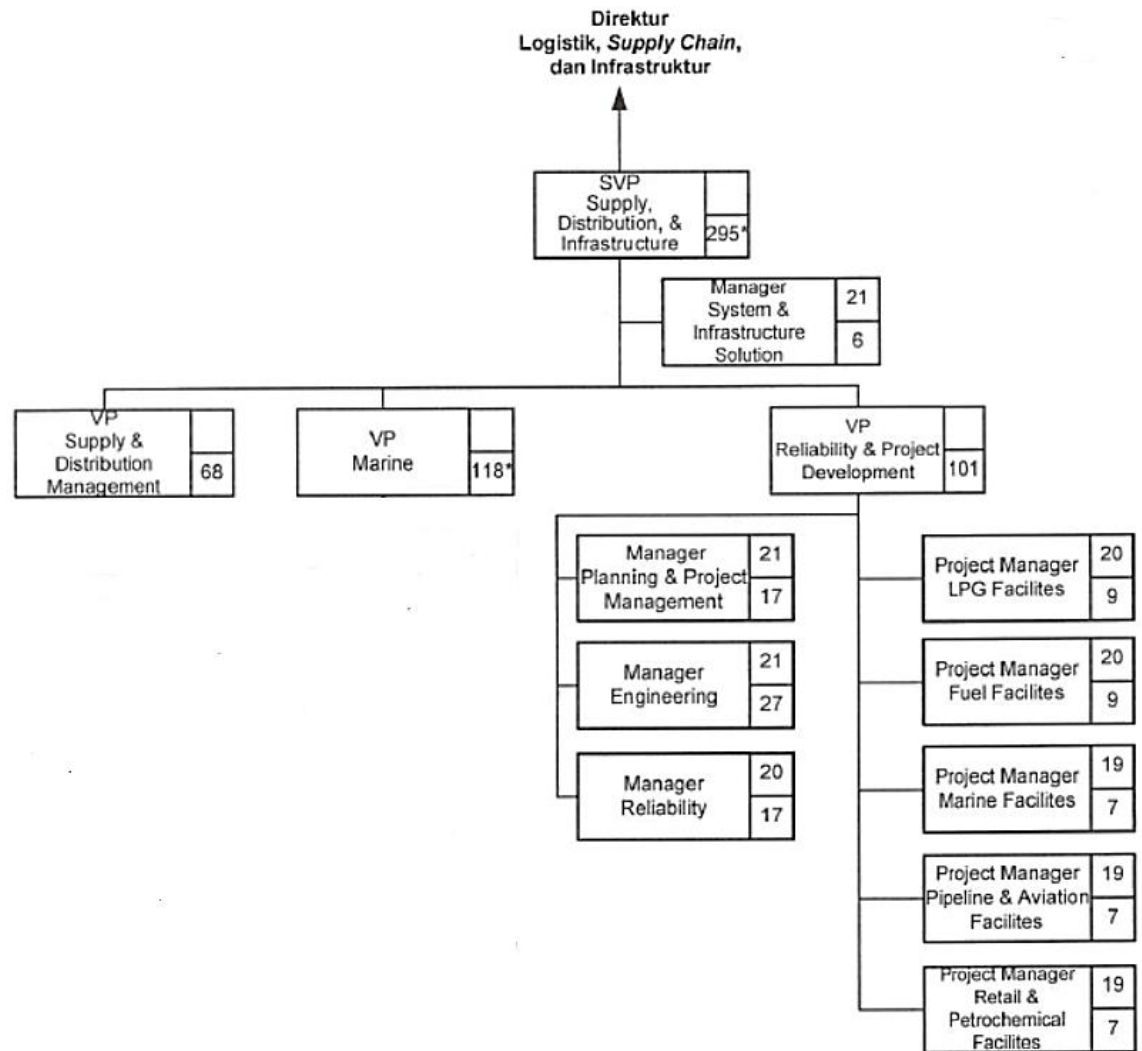
Tugas, tanggung jawab dan hasil akhir yang diharapkan dari pelaksanaan proses bisnis di Fungsi RPD adalah sebagai berikut:

No.	Tugas & Tanggung Jawab	Hasil Akhir yang diharapkan
1.	Mengarahkan, memonitor, dan mengevaluasi kegiatan <b>pengelolaan rencana pengembangan infrastruktur</b> seluruh unit operasi <i>Integrated Marketing Organization</i>	a. Hasil kajian <i>engineering</i> rencana pengembangan infrastruktur b. Terlaksananya kegiatan pengelolaan rencana pengembangan infrastruktur seluruh unit operasi <i>Integrated Marketing Organization</i>
2.	Mengarahkan, memonitor, dan mengevaluasi <b>proyek pembangunan infrastruktur operasi serta pengelolaan risikonya</b> di seluruh unit operasi <i>Integrated Marketing Organization</i>	a. Tersedianya infrastruktur operasi b. Terlaksananya kegiatan proyek pembangunan infrastruktur operasi serta pengelolaan risikonya di seluruh unit operasi <i>Integrated Marketing Organization</i>
3.	Mengarahkan, memonitor, dan mengevaluasi kegiatan <b>pengelolaan kehandalan infrastruktur operasi</b> di seluruh unit operasi <i>Integrated Marketing Organization</i>	a. Tersedianya infrastruktur yang handal b. Terlaksananya kegiatan pengelolaan kehandalan infrastruktur operasi di seluruh unit operasi <i>Integrated Marketing Organization</i>
4.	Mengarahkan, memonitor, dan mengevaluasi kegiatan <b>pengelolaan realisasi ABI</b> untuk memenuhi kebutuhan bisnis Perusahaan di seluruh unit operasi <i>Integrated Marketing Organization</i>	Terlaksananya kegiatan pengelolaan realisasi ABI untuk memenuhi kebutuhan bisnis Perusahaan di seluruh unit operasi <i>Integrated Marketing Organization</i>
5.	Mengarahkan, memonitor, dan mengevaluasi kegiatan <b>pengelolaan realisasi ABO</b> Fungsi RPD	Terlaksananya kegiatan pengelolaan realisasi ABO Fungsi RPD

No.	Tugas & Tanggung Jawab	Hasil Akhir yang diharapkan
6	Mengarahkan, memonitor, dan mengevaluasi kegiatan <b>pengelolaan STK Fungsi RPD</b>	a. Tersedianya STK Fungsi RPD b. Terlaksananya kegiatan pengelolaan pengelolaan STK Fungsi RPD
7.	Mengarahkan, memonitor dan mengevaluasi kegiatan <b>pengelolaan integrasi perijinan dan aspek HSSE</b> terkait proyek pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur operasi di seluruh unit operasi <i>Integrated Marketing Organization</i>	a. Tersedianya perijinan terkait proyek pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur operasi b. Terlaksananya integrasi aspek HSSE terkait proyek pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur operasi di seluruh unit operasi <i>Integrated Marketing Organization</i>
8.	Mengarahkan, memonitor dan mengevaluasi kegiatan pengelolaan <b>tindak lanjut hasil audit</b> proyek pembangunan infrastruktur operasi di seluruh unit operasi <i>Integrated Marketing Organization</i>	a. Hasil monitoring tindak lanjut hasil audit b. Terlaksananya kegiatan pengelolaan tindak lanjut hasil audit proyek pembangunan infrastruktur operasi di seluruh unit operasi <i>Integrated Marketing Organization</i>

### Struktur Organisasi

Dalam melaksanakan proses bisnis serta tugas, tanggung jawab dan hasil akhir sebagaimana dimaksud di atas, berdasarkan Surat Keputusan Direktur Logistik, dan *Supply Chain* PT ABC tanggal 5 April 2019, dapat digambarkan sebagai berikut:



## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Hidayat (2012), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memberi gambaran dan memberi penjelasan tentang keadaan dan pengamatan yang dilakukan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan atau diukur melalui pendekatan kuantitatif.

Metode dilakukan dengan menggunakan pendekatan beberapa teknik, yaitu wawancara, FGD, bertukar pikiran (*brainstorming*), *direct survey*, dan teknik lainnya yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran *fraud risk* yang utuh dan menyeluruh.

Teknik FRA dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Melakukan koordinasi dengan pihak RPD terkait pelaksanaan *kickoff meeting*.
- Melakukan identifikasi mengenai informasi kegiatan utama/*business process* dari unit yang akan dinilai risiko *fraud*-nya.

- c. Menentukan analisis terhadap potensi risiko *fraud* yang ada, baik *inherent risk* maupun *fraud risk* akibat lemahnya sistem pengendalian. Hasil dari analisis risiko dituangkan dalam *Fraud Risk Register*.
- d. Menentukan prioritas dari *fraud risk*, mulai yang paling tinggi sampai dengan yang paling rendah.
- e. Menentukan signifikansi dari dampak masing-masing risiko berdasarkan kriteria dampak berupa risiko kerugian perusahaan.
- f. Menentukan pengelompokan/*leveling* tentang probabilitas/peluang kemungkinan terjadinya *fraud*.
- g. Menentukan probabilitas/peluang terjadinya masing-masing risiko *fraud* berdasarkan kriteria probabilitas yang telah ditetapkan.
- h. Melakukan analisis risiko dengan melakukan proses penilaian terhadap risiko yang telah teridentifikasi untuk mengestimasi kemungkinan munculnya dan besarnya dampak serta untuk menetapkan level atau status risiko yang diperoleh dari hubungan antara dampak dan probabilitas risiko yang terjadi.
- i. Menentukan ranking risiko berdasarkan urutan nilai level risiko dari yang tertinggi sampai dengan terendah.
- j. Membuat peta risiko yang menggambarkan probabilitas dan dampak risiko.
- k. Mengidentifikasi dan menetapkan pengendalian pencegahan serta pendeteksian *fraud* yang telah ada dan relevan dengan risiko *fraud* yang telah teridentifikasi.
- l. Menilai efektivitas pengendalian yang telah teridentifikasi dalam mencegah dan mendeteksi *fraud*.
- m. Mengidentifikasi dan mengevaluasi *residual fraud risk* yang terjadi karena ketiadaan atau tidak efektifnya pengendalian internal.
- n. Menentukan respon terhadap *residual fraud risk* serta menentukan aktivitas pengendalian yang tepat untuk mengatasinya.
- o. Dalam merespon adanya *residual fraud risk*, Manajemen dapat menghindari risiko, memitigasi risiko, atau menerima risiko. Untuk merespon *residual fraud risk*, Manajemen menentukan aktivitas pengendalian yang tepat untuk menangannya.

Berikut menjelaskan skema dan tahapan dalam melaksanakan FRA, yaitu penyusunan *framework*, *analysis*, dan *result/reporting*.





## HASIL DAN PEMBAHASAN

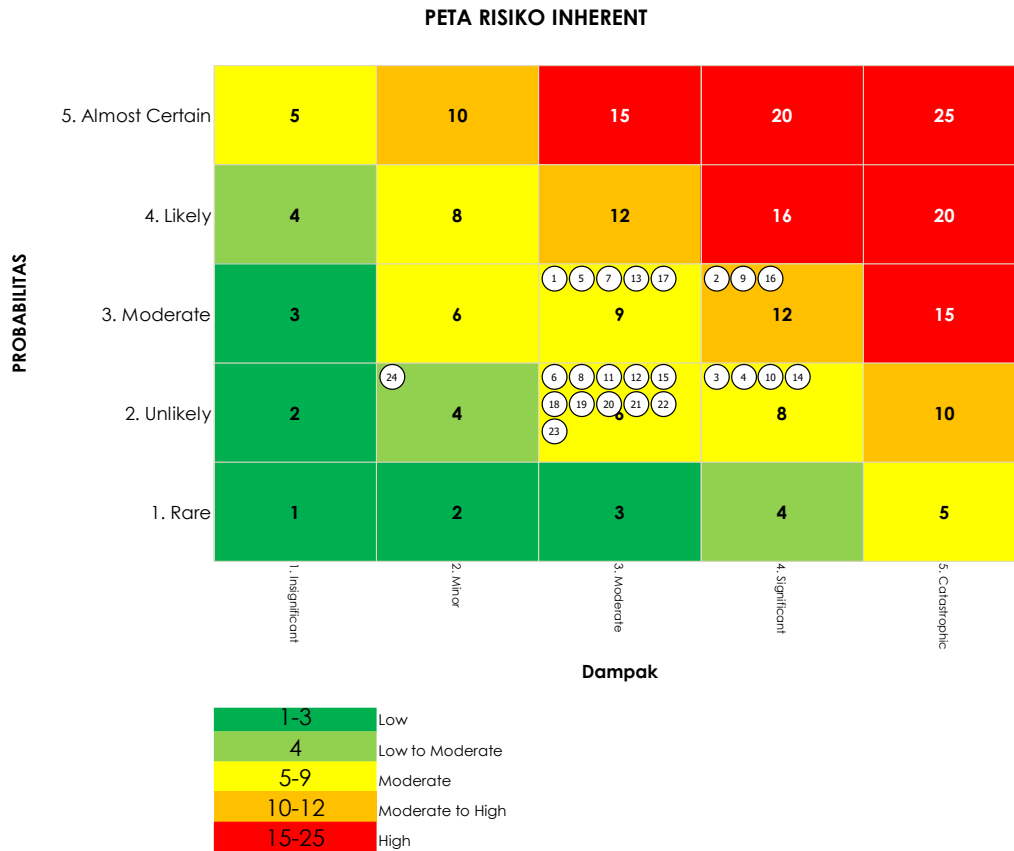
FRA dapat juga dilihat sebagai suatu proses yang bertujuan secara aktif untuk melihat tingkat kerentanan suatu fungsi; mengidentifikasi *fraud risk* dan mengurutkannya dengan skala prioritas; memberikan edukasi, komunikasi, dan aksi secara efektif untuk melakukan pengelolaan *fraud risk*; dan sebagai bagian dari perwujudan standar pengelolaan *internal control*.

Sesuai dengan tujuan mendasar atas FRA tersebut, dalam rangka mengidentifikasi *fraud risk*, telah dilakukan berbagai Teknik FRA, yaitu wawancara, FGD, bertukar pikiran (*brainstorming*), *direct survey*, dan teknik lainnya. Hasil identifikasi menunjukkan adanya 24 *fraud risk event* dari tahap perencanaan sampai dengan tahap pelaksanaan, sesuai tabel berikut:

N o	Tahap	Aktivitas	<i>Fraud Risk Event</i>
1	Perencanaan	Penyusunan <i>Owner Estimate</i>	5
2	Perencanaan	Penyusunan Lingkup Pekerjaan	3
3	Pelaksanaan	<i>Control &amp; Monitoring</i>	7
4	Pelaksanaan	<i>Closing</i>	9
Jumlah			24

Berdasarkan *fraud risk event* sesuai tabel di atas, melalui survei dan FGD dilakukan penilaian untuk menetapkan RPN. Hasil penilaian menunjukkan aktivitas *control & monitoring* memiliki RPN tertinggi dan aktivitas *closing project* memiliki RPN terendah. Berikut adalah *fraud risk* teridentifikasi.



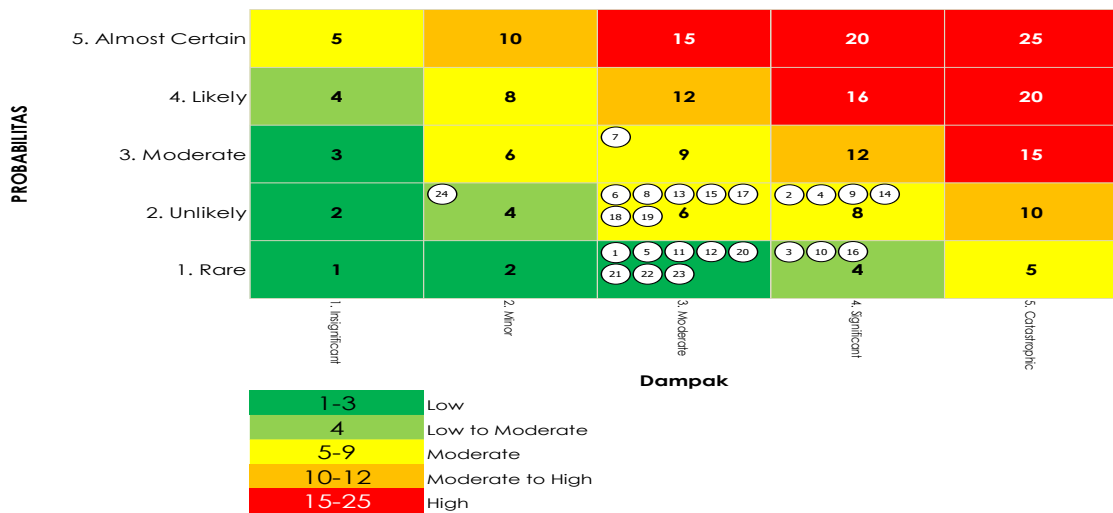


Terdapat tiga risiko dengan kategori *moderate to high* yaitu:

1. Penunjukkan konsultan pembuat BED/FEED/DED/EE diarahkan pada konsultan yang tidak kompeten.
2. Barang/ jasa yang dikirim oleh kontraktor tidak sesuai spesifikasi dan tetap diterima.
3. Pelaksanaan pekerjaan terlambat (manipulasi denda keterlambatan).

Berdasarkan wawancara, survei, dan FGD telah ditetapkan *mitigation plan* atas *fraud risk* tersebut yang mencakup seluruh aktivitas perencanaan sampai dengan pelaksanaan. Setelah dilakukan implementasi *mitigation plan*, didapatkan risiko residual dengan peta sebagai berikut:

PETA RISIKO RESIDUAL



Berdasarkan peta tersebut, *fraud risk* di Fungsi RPD telah mengalami perubahan *level of fraud risk* menjadi kategori “low” s.d “moderate”.

Sesuai dengan tahapan FRA yang telah ditetapkan, tahapan akhir dalam FRA adalah *monitoring & evaluasi* atas implementasi FRA. Tujuan dari pelaksanaan *monitoring & evaluasi* adalah:

1. Mengukur efektivitas implementasi *mitigation plan* yang sudah ditetapkan.
2. Mengukur kecukupan *mitigation plan* atas *fraud risk identification*.
3. Melihat adanya peluang *fraud risk identification* yang baru.
4. Menyesuaikan atau pemutakhiran RPN.

Monitoring & evaluasi dilaksanakan pada seluruh RPD Region. Berdasarkan hasil *monitoring & evaluasi*, seluruh RPD Region sudah secara efektif mengimplementasikan FRA dengan baik. Dalam melakukan penilaian atas implementasi FRA telah ditetapkan kriteria penilaiannya berupa:

No	Kriteria	Skor
1	Belum dilakukan aktivitas mitigasi dan tidak tersedia mitigasi pengganti	1
2	Sudah dilakukan aktivitas mitigasi sebagian	2
3	Sudah dilakukan aktivitas mitigasi keseluruhan namun belum konsisten dilaksanakan	3
4	Sudah dilakukan aktivitas mitigasi keseluruhan dan konsisten dilaksanakan	4

Sesuai kriteria tersebut di atas, telah dilakukan *monitoring & evaluasi* dengan rekapitulasi hasil evaluasi sebagai berikut:

Rekapitulasi Score FRA		
RPD I	:	77
RPD II	:	77
RPD III	:	71
RPD IV	:	72
RPD V	:	77
RPD VI	:	73
RPD VII	:	72
RPD VIII	:	76

RPD I, RPD II, dan RPD V telah melakukan implementasi FRA dengan baik dibandingkan RPD Region lainnya. Terdapat beberapa *mitigation plan* yang belum sepenuhnya efektif dilaksanakan oleh RPD Region, yaitu:

1. Penggunaan dan penyeragaman aplikasi penyusunan OE dalam meningkatkan akurasi perhitungan dan menghindari adanya intervensi dalam penyusunan OE.
2. Penggunaan sistem yang memadai dalam memastikan BASTP tepat waktu dan tepat jumlah.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam rangka mengidentifikasi risiko *fraud* yang ada di lingkungan Fungsi RPD) PT ABC, didapatkan 8 (delapan) *fraud risk* dengan *Risk Priority Number* (RPN) tertinggi sebagai berikut:

1. Barang/ jasa yang dikirim oleh kontraktor tidak sesuai spesifikasi dan tetap diterima.
2. Owner Estimate (OE) sengaja dibuat tidak akurat.
3. Penunjukan konsultan pembuat *Basic Engineering Design* (BED)/ *Front End Engineering Design* (FEED)/ *Detail Engineering Design* (DED)/ *Engineer's Estimate* (EE) diarahkan pada konsultan yang tidak kompeten.
4. Membocorkan OE kepada peserta lelang ataupun pihak eksternal.
5. Pekerjaan terlambat (manipulasi denda keterlambatan).
6. *Design* sengaja dibuat tidak sesuai dengan standar dan kebutuhan yang ada.
7. Pembiaran terhadap praktik peminjaman bendera perusahaan.
8. Penyesuaian waktu penandatanganan dokumen Berita Acara Serah Terima Pekerjaan (BASTP) untuk menghindari denda keterlambatan.

Menindaklanjuti hasil identifikasi atas *fraud risk* yang ada, dipetakan rencana mitigasi dengan hasil sebagai berikut:

1. Terhadap risiko barang/ jasa yang dikirim oleh kontraktor tidak sesuai spesifikasi dan tetap diterima, rencana mitigasinya adalah:
  - a. Menambahkan ketentuan terkait *Inspection and Test Plan* (ITP) dalam Sistem Tata Kerja (STK) Inspeksi.

- b. Melakukan pengecekan sesuai dengan data *Issued for Purchase* (IFP) revisi terakhir.
- c. Pihak penandatanganan berita acara serah terima material harus pekerja organik.
- 2. Terhadap risiko OE sengaja dibuat tidak akurat, rencana mitigasinya adalah:
  - a. Mengusulkan perubahan pada Tata Kerja Individu pembuatan OE terkait dengan referensi harga dalam penyusunan OE serta hierarki sumber harga.
  - b. Menggunakan aplikasi berbasis data untuk penyusunan OE.
- 3. Terhadap risiko penunjukkan konsultan pembuat BED/FEED/DED/EE diarahkan pada konsultan yang tidak kompeten, rencana mitigasinya adalah:
  - a. Melakukan perjanjian kerjasama kepada "*the big 10*" konsultan FEED di Indonesia dengan persyaratan pengalaman sejenis melalui metode lelang.
  - b. Melakukan *review* kompetensi konsultan secara berjenjang dan melakukan *interview* kepada Tim ahli.
- 4. Terhadap risiko membocorkan OE kepada peserta lelang ataupun pihak eksternal, rencana mitigasinya adalah:
  - a. Mengusulkan revisi Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa terkait tahapan penandatanganan OE.
  - b. Membuat aturan terkait protokoler siklus dokumen OE.
  - c. Menyusun aplikasi OE berbasis data yang mendukung proses *review* berjenjang
- 5. Terhadap risiko pekerjaan terlambat (manipulasi denda keterlambatan), rencana mitigasinya adalah akan dilakukan pelaksanaan *reward & punishment* secara konsisten.
- 6. Terhadap risiko *design* sengaja dibuat tidak sesuai dengan standar dan kebutuhan yang ada, rencana mitigasinya adalah:
  - a. Melakukan *brainstorming* paket *engineering* dalam penyusunan *design* bersama *user* dan fungsi terkait.
  - b. Memastikan ketersediaan data primer sebagai referensi data dan acuan *design*.
- 7. Terhadap risiko pembiaran terhadap praktik peminjaman bendera perusahaan, rencana mitigasinya adalah:
  - a. Membuat surat pernyataan sebelum penandatanganan kontrak yang menyatakan bahwa vendor bersedia dikenakan sanksi apabila melakukan praktik peminjaman bendera.
  - b. Menambahkan klausul terkait praktik peminjaman bendera ke dalam Pakta Integritas.
  - c. Mempertegas definisi antara *subcontracting* dan pinjam bendera serta dimasukkan dalam Pedoman.
  - d. Pelaksana mengajukan daftar pekerjaan yang akan dilakukan secara *subcontracting* dan swadaya (*make & buy analysis*) serta justifikasi untuk disetujui oleh Direksi Pekerjaan.

Berdasarkan peta *residual fraud risk* di Fungsi RPD, atas aktivitas *fraud risk mitigation* maka telah mengalami perubahan *level of fraud risk* menjadi kategori “low” s.d “moderate”.

Untuk efektivitas implementasi FRA yang sudah dilakukan, di rekomendasikan kepada pejabat RPD:

1. Menuangkan seluruh rencana mitigasi yang sudah ditetapkan dalam STK.
2. Mengimplementasikan *anti-fraud agent* sebagai penggerak aktivitas *anti-fraud* di lingkungan fungsi RPD.
3. Melakukan *monitoring* dan evaluasi serta pengukuran efektifitas dampak implementasi FRA terhadap pelaksanaan proses bisnis di fungsi RPD secara berkala.

Seluruh upaya *anti-fraud* yang diimplementasikan telah dievaluasi secara seksama, namun demikian pencapaian angka tersebut tidak menjamin fungsi yang dievaluasi terbebas dari *fraud*. *Fraud is a human problem, not a system problem*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adam Bates. (2004). *Fraud Risk Management: Developing a Strategy for Prevention, Detection, and Response (KPMG Forensic)*. KPMG International: Swiss Cooperative.
- Anshar, Muhammad. (2012). *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Publik di Indonesia*.
- Arens, Alvin A., James L. Loebbecke. 2008 *Auditing Pendekatan Terpadu*. Terjemahan oleh Amir Abadi Yusuf, Buku Dua, Edisi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Christiawan, Yulius Jogi. (2003). *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 4 No. 2 (Nov) 79-9.
- Prasetyani, Yunita Nurfajri. (2012). *Pengaruh Fraud Risk Assessment dan Kecakapan Auditor Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah pada Inspektorat Daerah Kabupaten Kudus dan Jepara*. Kudus: Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus.
- Suprajadi, Lusy. (2009). *Teori Kecurangan, Fraud Awareness, dan Methodology untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan*. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas KatolikParahyangan, Vol. 13 (2): 52-58